

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).¹

Pada awal tahun 2020 ini Covid-19 menjadi sebuah virus yang menggemparkan dunia. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Semua orang seakan menghadapi sebuah wabah yang mengerikan dan mengancam nyawa setiap manusia yang dihindangi oleh Covid-19.

Khususnya Indonesia pada awal tahun 2020 digegerkan dengan mewabahnya virus Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

¹ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus 1.

Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pendidikan di sekolah. Berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pendidikan dari rumah melalui atau pendidikan jarak jauh.

Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pendidikan mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pendidikan dilakukan dari jarak jauh dan tetap mempertahankan mutu. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pendidikan ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam system adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pendidikan, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki *android* atau alat, ada siswa yang *signal* jaringan *provider* tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Di sisi lain, Islam juga mendidik kita untuk selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Berkaitan dengan hal itu maka kementrian pendidikan mengambil sikap untuk memberlakukan *social distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dinas pendidikan Kabupaten Tuban pun merespon edaran kementrian pendidikan untuk melanjutkan sosialisasi dan

pelaksanaan *study from home* atau belajar dari rumah bagi semua siswa dari jenjang Taman kanak-kanak hingga tingkat sekolah menengah pertama. hal ini menjadikan pendidikan harus dilakukan secara jarak jauh.

Meskipun kegiatan pendidikan dilaksanakan (daring) jarak jauh sekolah harus tetap menjaga kualitas mutu pendidikan. Agar mutu pendidikan dapat berhasil sesuai harapan maka memerlukan planing dan inovasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur oleh sekolah. Diperlukannya program-program yang riil, terstruktur, sistematis, terencana dan selalu diadakan evaluasi agar pendidikan dapat kita ketahui sejauh mana pendidikan dapat dilaksanakan atau tercapai sesuai harapan.

Pemilihan pada kualitas adalah suatu keberpihakan yang logis dan bertanggungjawab. Karena pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, mendewasakannya dan segenap predikat mulia lainnya. Tentunya hanya pendidikan berkualitas yang dapat menyandang predikat ini. Karena pendidikan yang berkualitas akan selalu berpihak pada upaya memberdayakan manusia.²

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalitas guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.³ Salah satu upaya tersebut adalah adanya meningkatkan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.

Penerapan manajemen mutu di sekolah sangat tepat, karena manajemen mutu sebagai suatu sistem, manajemen mutu tidak hanya mengurangi masalah

² Abu Choir, *Pengembangan Mutu Pendidikan ; Analisis Inpiut, Proses, Output dan Outcome Pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 1

³ Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa. Visi, misi, aksi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 12

pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan, manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.⁴

Manajemen mutu dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari parapelanggan. Pelanggan dalam pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) pelajar yang secara langsung menerima jasa, (2) orangtua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, (3) pihak yang memiliki peran penting, meskipun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.⁵

Dari beberapa karakteristik pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih fokus memperhatikan mereka pada keinginan dan harapannya untuk mengembangkan pendidikan yang sesuai manajemen mutu pendidikan untuk merespon keinginan dan harapan mereka. Karena sekolah adalah lembaga pendidikan yang harus dapat melaksanakan dan menerapkan manajemen mutu pendidikan dengan melakukan beberapa program-program sekolah untuk menuju yang terbaik.

Perbaikan yang terus menerus ini perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya mutu dari peserta didik tetapi juga mutu dari tenaga pendidiknya. Untuk menghasilkan *output* pendidikan yang bermutu, maka elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan harus bermutu dan berdaya guna.

Salah satunya elemen yang sangat penting adalah tenaga pendidik/guru. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Karena salah satu faktor penentu dan penunjang dalam dunia pendidikan, maka dalam hal

⁴ Mokoginta, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi*, ISSN 1907-2066, (APTEKINDO, 2010), hal. 408

⁵ Edward Sallish, *Total Quality Management In Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), Cet.9, hal. 68.

ini kualitas pendidik perlu ditingkatkan kopetensinya, sehingga dapat menghasilkan *output* yang bermutu sesuai harapan.

Untuk mensukseskan program pemerintah dengan belajar *daring* atau jarak jauh, SMA NU menyambut baik dalam hal itu untuk menerapkan manajemen mutu dimasa Covid 19. SMA NU BancarKab. Tuban dimasa covid 19, berupaya melaksanakan perbaikan-perbaikan system pendidikan melalui menerapkan manajemen mutu pendidikan. Dengan komitmen yang sangat tinggi terhadap perbaikan-perbaikan mutu pendidikan. agar mampu bersaing guna mengikuti perkembangan zaman. utamanya dalam bidang IPTEK. Sesuai dengan VISI MISI SMA NU : “ ***Menyiapkan generasi yang terampil dalam iptekberdasarkan iman dan akhlakul karimah*** ”

sehingga siswa-siswi SMA NU Bancartidak hanya bersifat adaptif namun juga memiliki cukup kemampuan aplikatif dan inovatif dalam bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena Pendidikannya dilaksanakan dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada (perpustakaan) dan juga teknologi sebagai bahan pengajaran. Karena tidak hanya perangkat IT (Komputer atau laptop), untuk bahan pendukung, tetapi beberapa sumber alat bantu lainnya sebagai strategi penunjang pendidikan, dengan harapan siswa-siswi tidak ada kesulitan dalam belajar memahami matri-materi yang disampaikan dan dipelajari dimasa Covid 19.

Berangkat dari latar belakang diatas dan juga masalah-masalah yang muncul di dunia pendidikan di masa covid 19. Ini menjadi perhatian khusus bagi kami untuk melakukan penelitian di SMA NU Bancar yang merupakan satu-satu lembaga *bonafide* yang berada di tengah-tengah masyarakat Nelayan (pantura) didesa Bulu jowo Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Hal inilah kami merasa tertarik untuk meneliti terkait manajemen Mutu pendidikan dimasa pandemic covid 19. Untuk

itu peneliti mengambil judul : *Manajemen mutu pendidikan islam pada masa pandemic covid 19 di SMA NU BancarTuban*

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Dari observasi dan penggalian masalah dilapangan dapat penulis identifikasi beberapa masalah yang dihadapi oleh SMA NU Bancarsaat ini diantaranya:

- a. Proses pendidikan yang terbatas di masa pandemic covid 19
- b. Strategi perencanaan yang kurang tepat untuk mengatasi proses pendidikan islam pada masa covid 19
- c. Kurangnya dukungan dalam melaksanakan Manajemen Mutu pendidikan islam pada masa pandemic covid 19.
- d. Kurangnya dukungan orang tua yang menjadikan tidak terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan efisien
- e. Menurunnya motivasi siswa karena situasi yang berbeda dan waktu belajar sangat terbatas
- f. Situasi dan kondisi yang membentuk karakter siswa menjadi malas belajar di masa pandemi covid 19
- g. Kendala dan dukungan dalam proses pendidikan yang dihadapi SMA NU Bancarkabupaten Tuban masih kurang tepat untuk menghadapi pendidikan di masa pandemic covid 19

2. Batasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah teridentifikasi oleh peneliti, disini peneliti membatasi ruang lingkup dengan menitik beratkan pada permasalahan berikut :

- a. Proses perencanaan Manajemen Mutu pendidikan islam pada masa covid 19 di Di SMA NU Bancar?

- b. Strategi pelaksanaan Manajemen Mutu pendidikan islam pada masa covid 19 di Di SMA NU Bancar?
- c. Bagaimana evaluasi manajemen mutu pendidikan islam pada masa covid 19 di Di SMA NU Bancar?

C. RUMUSAN MASALAH

Berpijak dari latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini. Permasalahan- permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?
3. Bagaimana evaluasi Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas dapat ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut

- a. Untuk Mengetahui proses perencanaanya Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?
- b. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?
- c. Untuk mengetahui evaluasi Manajemen Mutu pendidikan di masa pandemi covid 19 di SMA NU Bancar?

E. KEGUNAAN PENELITI

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala Sekolah dalam proses pendidikan di masa pandemic covid 19
- b. Dapat meningkatkan dan memperkaya khazanah pengetahuan dan keilmuan di dunia pendidikan dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di masa pandemic covid 19.
- c. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus berkontribusi pemikiran tentang pentingnya manajemen mutu pendidikan di masa pandemic covid 19 dalam tercapainya pendidikan yang maksimal

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata
- b. Kepala sekolah
Dari hasil penelitian dapat diharapkan memberikan sumbangsih yang riil dalam melakukan system manajemen mutu pendidikan sekolah yang akurat dan dapat digunakan pembelajaran di SMA NU Bancarsecra maksimal.
- c. Guru
Sebagai bahan pertimbangan dan saran, tugas guru adalah ikut mensukseskan manajemen mutu pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- d. Sekolah/ Sekolah
Sebagai bahan masukan pemikiran bagi lembaga pendidikan, agar lebih dapat memaksimalkan pendidikan yang efektif, efisien dan inovatif agar dapat meningkatkan manajemen mutu pendidikannya.

e. Kegunaan praktis bagi IKHAC adalah

- 1) Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan.
- 2) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

